

## Identifikasi Gulma pada Perkebunan Kelapa Sawit Belum Menghasilkan (*Elaeis guineensis* Jacq.)

Eka Wisdawati<sup>1</sup>, Zen Vanami<sup>2</sup>, Kafrawi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan  
\*Email: ekawisdawati@gmail.com

### Abstrak

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tumbuhan penghasil minyak tertinggi dan memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu kendala yang dihadapi dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit adalah pertumbuhan gulma. Dalam pengendalian gulma diperlukan untuk menentukan rekomendasi pengendalian yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis gulma dominan yang ditemukan dalam perkebunan kelapa sawit Belum Menghasilkan. Pengambilan sampel dilakukan secara diagonal di 5 titik dengan kuadran 1x1 m dan menghitung jumlah masing-masing gulma yang diperoleh. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Gulma yang dominan dalam perkebunan sawit Belum Menghasilkan adalah *Desmodium triflorum*, *Paspalum conjugatum* dan *Elephantopus mollis*.

**Kata kunci** : Sawit, Identifikasi, Gulma

### 1. Pendahuluan

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tumbuhan penghasil minyak tertinggi dan memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu dalam kegiatan produksi dan ekspor sawit. Data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2020), luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 14.456.611 hektar dengan produktivitas mencapai 47.120.247 ton.

Dalam budidaya kelapa sawit, gangguan gulma merupakan salah satu kendala produksi karena dapat menghambat jalan para pekerja terutama gulma berduri, dapat menjadi kompetitor dalam menyerap unsur hara, air, cahaya matahari, udara dan ruang tumbuh dengan tanaman kelapa sawit, serta dapat menjadi inang alternative bagi hama dan patogen yang menyerang tanaman kelapa sawit (Sastrosayono, 2003). Selain itu gulma juga mengeluarkan zat alelopati yang mengganggu pertumbuhan dan daya produksi tanaman (Nufvitarini *et al*, 2016).

Oleh karena itu gulma di perkebunan kelapa sawit harus dikendalikan agar secara ekonomi tidak berpengaruh secara nyata terhadap hasil produksi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit adalah dengan melakukan pemeliharaan yang tepat dengan cara melakukan pengendalian gulma yang ada di perkebunan kelapa sawit sehingga tidak terjadi interaksi negatif antara gulma dan tanaman kelapa sawit. Sehingga dalam pengendalian gulma, identifikasi gulma perlu dilakukan untuk menentukan rekomendasi pengendalian yang tepat. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis gulma yang dominan ditemukan dalam perkebunan sawit Belum Menghasilkan

### 2. Pustaka Rujukan

Dalam mengidentifikasi gulma dapat ditempuh satu atau kombinasi dari sebagian yaitu membandingkan gulma tersebut dengan material yang telah diidentifikasi di herbarium, konsultasi langsung, dengan para ahli dibidang yang bersangkutan, mengidentifikasi dengan kunci identifikasi, membandingkannya dengan determinasi yang ada serta membandingkannya dengan ilustrasi yang tersedia (Tjitrosoedirjo *et al*, 1984).

Jenis-jenis gulma yang ada pada lahan perkebunan di antaranya yaitu gulma rerumputan (*grasses*) merupakan gulma yang termasuk dalam famili *Poaceae*. Kelompok gulma ini ditandai dengan tulang daun sejajar, berbentuk pita, dan terletak berselang-seling pada ruas batang. Batang berbentuk silindris, beruas dan berongga, dengan akar serabut. Kelompok teki-tekiian atau *Cyperaceae*, yang memiliki ciri utama letak daun berjejal pada pangkal batang, bentuk daun seperti pita, tangkai bunga tidak beruas dan berbentuk silindris, segitiga atau segi empat. Gulma rerumputan dan teki-tekiian disebut sebagai gulma berdaun sempit. Golongan gulma berdaun lebar, ialah semua gulma yang tidak tergolong *Poaceae* dan *Cyperaceae*. Memiliki ciri umum daun yang lonjong, bulat, menjari, atau berbentuk hati. Akar yang dimiliki pada umumnya berupa akar tunggang. Batang umumnya bercabang, berkayu, sukulen. Bunga golongan daun lebar ada yang majemuk dan ada yang tunggal (Sembodo, 2010; Syakir *et al*, 2012).

### 3. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengamati langsung gulma ke lapangan. Pengambilan sampel dilakukan metode kuadran ukuran 1 m x1 m dengan peletakan diagonal di 5 titik unit sampel yaitu Unit Sampel Utara, Unit Sampel Selatan, Unit Sampel Barat, Unit Sampel

Timur dan Unit Sampel Tengah. Gulma yang terdapat dalam masing-masing unit dihitung dan diidentifikasi dengan membandingkan foto dan ciri fisik yang terdapat dalam buku identifikasi.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil inventarisasi gulma kelima unit sampel, ditemukan 22 spesies gulma dari 12 famili gulma yaitu famili Asteraceae, Cyperaceae, Fabaceae, Lygodiaceae, Malvaceae, Melastomaceae, Phyllantaceae, Poaceae, Rubiaceae, Sapotaceae, Verbenaceae dan Areaceae. Hasil identifikasi gulma pada lahan kelapa sawit TM disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil identifikasi gulma pada lahan kelapa sawit belum menghasilkan

Famili	Spesies	Penggolongan Gulma	Jumlah
Asteraceae	<i>Chromolaena odorata</i>	Daun Lebar	2
	<i>Cyanthillium cinerum</i>	Daun Lebar	4
	<i>Elephantopus mollis</i>	Daun Lebar	240
	<i>Synedrella nodiflora</i>	Daun Lebar	1
Cyperaceae	<i>Cyperus michelianus</i>	Daun Sempit	4
	<i>Cyperus rotundus</i>	Daun Sempit	13
Fabaceae	<i>Centrochloa pubescens</i>	Daun Lebar	18
	<i>Desmodium triflorum</i>	Daun Lebar	374
	<i>Mimosa pudica</i>	Daun Lebar	3
	<i>Rhynchosia sp.</i>	Daun Lebar	1
Lygodiaceae	<i>Lygodium venustum</i>	Daun Lebar	3
Malvaceae	<i>Sida rhombifolia</i>	Daun Lebar	8
Melastomaceae	<i>Clidemia hirta</i>	Daun Lebar	3
Phyllantaceae	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Daun Lebar	3
Poaceae	<i>Arthraxon prionoides</i>	Daun Sempit	11
	<i>Cynodon dactylon</i>	Daun Sempit	33
	<i>Eleusine indica</i>	Daun Sempit	49
	<i>Paspalum conjugatum</i>	Daun Sempit	249
Rubiaceae	<i>Spermacoce remota</i>	Daun Lebar	7
Sapotaceae	<i>Mimusops elengi</i>	Daun Lebar	4
Verbenaceae	<i>Stachytarpetta indica</i>	Daun Lebar	4
Areaceae	Pentolan Sawit	Daun Sempit	12

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan, komposisi vegetasi gulma terdiri dari 7 spesies gulma berdaun sempit dan 15 spesies gulma berdaun lebar.

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.1 terdapat 3 spesies gulma yang mendominasi pertanaman, yaitu *Desmodium triflorum*, *Paspalum conjugatum* dan *Elephantopus mollis*. Hasil pengamatan menunjukkan *D. triflorum* dapat ditemukan pada semua kuadran (5 kuadran).

*D. triflorum* merupakan gulma annual-perennial yang termasuk famili Fabaceae dalam genus *Desmodium*. *D. triflorum* tumbuh menjalar dengan percabangan yang banyak membentuk seperti karpet. Perakaran tunggang berkayu dan sering ditemukan pada nodus. Gulma ini dapat tumbuh dengan cepat dan mampu berkembang biak dengan biji ataupun stolon. (Khan *et al.*, 2011)

*P. conjugatum* merupakan rerumputan perennial yang tumbuh menjalar membentuk lempeng rumput. (MÁS dan García-Molinari, 2006). Gulma ini dapat berkembang

dengan biji dan dapat dengan mudah memperbanyak diri menggunakan stolon.

*E. mollis* merupakan terna perennial yang berasal dari wilayah tropis Amerika. *E. mollis* tumbuh membentuk roset daun pada dasar batang dan membentuk batang bunga tegak memanjang pada pucuk batang. Pertumbuhan roset daunnya dapat menekan pertumbuhan gulma lain di sekitarnya. Produksi biji relatif banyak dan biji mudah terbawa oleh angin.

#### 5. Kesimpulan

Gulma yang dominan ditemukan dalam perkebunan sawit Belum Menghasilkan ini adalah *Desmodium triflorum*, *Paspalum conjugatum* dan *Elephantopus mollis*

#### Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2020. *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021* hlm 4. Jakarta
- Khan Z., Midega C., Pittchar J., Pickett J. dan Bruce, T. 2011. Push—pull technology: a conservation agriculture approach for integrated management of insect pests, weeds and soil health in Africa: UK government's Foresight Food and Farming Futures project. *International Journal of Agricultural Sustainability*, **9**(1): 162-163
- Nufvitarini W., Zaman S. Dan Junaedi A. 2016. Pengelolaan Gulma Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Studi Kasus di Kalimantan Selatan. *Bul. Agrohorti* **4**(1) :29-30
- Sastrosayono S. 2003. *Budidaya Kelapa Sawit*. AgroMedia. Jakarta Selatan
- Sembodo D. R. 2010. *Gulma dan pengelolaannya* hlm 166. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Tjitrosoedirdjo S., Utomo H. dan Wiroatmodjo J. 1984. *Pengelolaan Gulma di Perkebunan*. Gramedia. Jakarta.